

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Teori Agency

Teori yang di gunakan dalam manajemen laba adalah teori keagenan (*Agency theory*). Sesuai teori yang di kemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) bahwa teori keagenan menjelaskan suatu hubungan keagenan yang timbul ketika orang *principal* mempekerjakan *agent* untuk saling melaksanakan kewajibannya. Teori keagenan mengasumsikan bahwa satu dengan pihak lain mengutamakan kepentingan pribadi. Supriyono (2018, 63) menyatakan bahwa keperilakuan teori agensi yang menjelaskan hubungan prinsipal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak). Menurut prinsipal kontrak, agen berkomitmen untuk bekerja untuk tujuan tertentu, yang memungkinkan agen untuk membuat keputusan.

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa Teori Keagenan merupakan pengembangan teori yang berfokus pada studi mengenai desain kontrak, di mana seorang agen bertindak atas nama prinsipal untuk mencapai tujuan tertentu. Konflik terjadi ketika keinginan atau tujuan bertentangan. Dalam teori keagenan, hubungan antara agen (manajer pengelola perusahaan) dan pemilik (pemegang saham dan pemilik perusahaan). Kontrak, yang menetapkan hak dan kewajiban masing-masing dari kedua belah pihak dan mengikat keduanya.

Permasalahan antara agen dan *principal* muncul kedua belah pihak mempunyai kepentingan masing-masing dalam memenuhi utilitasnya masing-masing. Karena manajemen mempunyai informasi yang lebih akurat dibandingkan *principal* itu sendiri, terdapat kemungkinan bahwa manajemen dapat bertindak secara oportunistik. Salah satunya seperti melakukan manajemen laba. Apabila *agent* dan *principal* menjalin hubungan yang baik maka akan menciptakan keuntungan satu dengan yang lain, namun apabila tidak terjadi hubungan yang baik antara *agent* dan *principal* maka akan timbul suatu masalah. Dengan adanya konflik kepentingan menyebabkan angka tersebut dapat di gunakan sebagai sarana untuk memaksimalkan kepentingannya.

Silaban dan Suryani (2020) mengatakan bahwa perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak menyebabkan konflik kepentingan, yang memerlukan pendapat auditor eksternal indepenen tentang laporan keuangan yang diterbitkan. Menurut Putri dan Erinos (2020) Manajemen memiliki tanggung jawab akuntabilitas ketika manajemen memberikan atau mempercayakan sumber daya kepada agen, dengan asumsi bahwa agen akan menjalankan tugasnya dan melaporkan hasil tindakan, mungkin dalam akuntansi melalui laporan keuangan yang diberikan oleh manajemen.

2.2 Manajemen Risiko Perusahaan

Menurut para ahli yang diungkapkan oleh Griffin (2015: 597) maka definisi dari manajemen risiko dapat dikatakan dengan tindakan dalam mengatasi risiko dan mengendalikan ancaman yang akan dihadapi oleh

perusahaan pada masa sedang berjalan atau yang akan datang. Oleh sebab itu, perusahaan memerlukan sebuah sistem pengendalian yang kuat terdiri dari pengendalian internal, manajemen risiko, dan audit yang berhasil guna membentuk tata kelola perusahaan yang lebih baik dan menjaga kepercayaan *shareholder*. Manajemen risiko adalah proses identifikasi, analisis, dan pengendalian risiko yang terkait dengan operasi pendidikan dalam upaya meningkatkan produktivitas dan efisiensi (Darmawi, H. 2014).

2.3 Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan taktik manajemen yang secara sengaja menjerumuskan para pemangku kepentingan mengenai kinerja perusahaan, strategi perusahaan yang diterapkan, dan tata kelola pemangku kepentingan. Karena kepentingan oportunistik manajemen, manajer akan berusaha semaksimal mungkin untuk merancang strategi untuk meningkatkan kualitas laba Perusahaan (Tang & Fiorentina, 2021:122). Menurut Wirakusuma, 2016 Manajemen laba merupakan suatu proses sasaran yang mengarahkan pelaporan laba ke tingkat tertentu dalam batasan standar akuntansi. Manajemen laba adalah bentuk manipulasi laporan keuangan, tidak ada definisi yang jelas. Berikut adalah pendapat para ahli tentang definisi manajemen laba.

Menurut Yosvid et al., (2020) Manajemen laba adalah upaya manajemen untuk mengubah atau memanipulasi laba yang dilaporkan dengan mempercepat transaksi pendapatan atau pengeluaran, atau dengan metode lain yang dimaksudkan untuk mempengaruhi keuntungan jangka pendek. Tindakan

manajer ketika mempertimbangkan pertimbangan dalam laporan keuangan dan menyiapkan transaksi yang mengubah laporan keuangan dengan maksud memanipulasi dampak laba perusahaan terhadap kinerja ekonomi perusahaan atau mengubah hasil kontrak berdasarkan angka-angka yang dihasilkan. Menurut *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*, manajemen laba didefinisikan sebagai kesalahan atau kelalaian yang disengaja dalam laporan fakta material atau data akuntansi sehingga mempengaruhi orang yang membacanya mengubah pendapat atau keputusan mereka. Selain itu, dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajer melakukan manajemen laba dengan memaksimalkan dan meminimalkan keuntungan.

Menurut Sufiana & Karina (2020) Manajemen laba didasarkan pada beberapa faktor antara lain yaitu ekspektasi pasar modal, motivasi kontrak dan peraturan pemerintah. Praktik manajemen laba yang terjadi dalam suatu perusahaan membuat investor akan kehilangan arah dan kehilangan kepercayaan pada perusahaan. Menurut Hery (2019) Tindakan rekayasa laba tidak hanya berkaitan dengan manipulasi data, tetapi juga melibatkan pemilihan metode akuntansi yang diizinkan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

2.3.1 Strategi Manajemen Laba

Menurut Subramayam & Wild (2019) strategi manajemen laba di bagi menjadi 3 yaitu manajer yang meingkatkan laba (*Increasing income*) untuk

periode ini, manajer melakukan (*Big Bath*) dan manajer menciptakan fluktuasi laba dengan perataan laba (*Income Smoothing*).

1. Meningkatkan profit (*Increasing Income*)

Meningkatkan laba pada periode berjalan sehingga perusahaan lebih terlihat. Untuk melaporkan laba yang menghasilkan laba tinggi berdasarkan manajemen laba dalam jangka panjang.

2. *Big Bath*

Metode ini menggunakan cara untuk melakukan penghapusan (*Write Off*) selama waktu tertentu. Di mana waktu yang dipilih biasanya adalah periode kinerja yang buruk atau Periode revisi terjadi ketika perusahaan lain melaporkan kinerja yang kurang baik atau menghadapi peristiwa luar biasa, seperti pergantian manajemen, proses merger, atau restrukturisasi organisasi.. Strategi peningkatan laba periode sebelumnya juga digunakan setelah strategi “*bad bath*”.

3. Perataan laba (*income smoothing*)

Manajer menambah atau mengurangi laba yang di laporkan untuk mengurangi fluktuasinya. Manager mengurangi fluktuasi dengan menambah atau mengurangi laba yang dilaporkan. Perataan laba juga mencakup menghindari melaporkan bagian lab untuk jangka waktu tertentu, seperti membuat adangan atau keuntungan “Bank”, dan kemudian melaporkan laba selama masa sulit.

2.3.2 Motivasi Manajemen Laba

Ada banyak motivasi untuk mempraktikkan manajemen laba, termasuk. Motivasi pasar modal karena adanya manfaat bagi manajer ketika memanipulasi keuntungan untuk mempengaruhi harga saham. Menurut Subramayam & Wild (2019) motivasi untuk manajemen laba di karenakan terdapat komisi, yakni:

1. **Intensif Perjanjian**

Banyak perjanjian memanfaatkan angka-angka akuntansi sebagai acuan, contohnya dalam perjanjian terkait kompensasi seorang manajer. Perjanjian ini biasanya mencakup pemberian bonus yang didasarkan pada pencapaian laba perusahaan. Umumnya, Perjanjian bonus memiliki batasan tertentu, yaitu batas atas dan batas bawah. Dengan demikian, manajer tidak akan menerima bonus jika laba perusahaan berada di bawah batas minimum, dan meskipun laba melebihi batas maksimum, tidak ada tambahan bonus yang diberikan.

2. **Dampak Harga Saham**

Salah satu insentif yang mendorong manajemen untuk mengelola laba adalah dampaknya terhadap harga saham perusahaan. Sebagai contoh, manajer mungkin meningkatkan pendapatan secara temporer untuk menaikkan harga saham, terutama pada momen-momen strategis seperti proses merger, penawaran saham perdana (IPO), atau rencana pelepasan saham perusahaan. Upaya ini sering kali bertujuan untuk menciptakan kesan positif terhadap kinerja perusahaan dalam jangka pendek, meskipun dampaknya mungkin bersifat sementara.

3. Insentif Lain

Laba sering kali disesuaikan untuk menghindari beban politik dan pengawasan yang dilakukan oleh instansi pemerintah, seperti kepatuhan terhadap undang-undang antimonopoli atau pengawasan oleh Internal Revenue Service (IRS). Selain itu, pengurangan laba juga dapat dilakukan untuk mendapatkan manfaat dari pemerintah, seperti subsidi atau perlindungan terhadap persaingan internasional.

2.3.3 Alasan dan Cara Manajemen Melakukan Manajemen Laba

Manajemen mempunyai berbagai alasan dalam melakukan tindakan manajemen laba, beberapa di antaranya adalah (Gumanti, 2000: 107-108):

- a. Bukti-Bukti empiris dan teori telah menunjukkan bahwa penilaian kinerja manajer atau perusahaan, *earnings* atau laba dijadikan sasarannya secara umum.
- b. Laba dijadikan alat untuk memangkas biaya keagenan (*agency cost*) dari sisi teori keagenan (*agency theory*).
- c. Keuntungan secara akuntansi (*accounting income*) memiliki peranan yang sangat penting dalam pengambilan keputusan oleh berbagai pihak, seperti investor, kreditor, manajer, pemilik atau pemegang saham, serta pemerintah.

Karna adanya fakta-fakta tersebut, tidak mengherankan jika banyak manajer mengatur data keuangan atau keuntungan untuk kepentingan tertentu.

2.4 Perbedaan *Gender* Dewan Komisaris

Meninjau literatur psikologi dan penelitian manajemen, terdapat perbedaan antara pria dan wanita dalam gaya kepemimpinan suatu perusahaan. Tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) dapat menjadi berbeda penerapannya antara *gender* laki – laki dan perempuan. Wanita lebih menggunakan naluri dan perasaan, menghindari risiko, partisipatif serta berorientasi pada proses. Pria lebih menggunakan logika, berani mengambil risiko, menyukai tantangan, dan berorientasi pada hasil (Israini 2020). Perbedaan ini dapat memengaruhi cara manajer menerapkan organisasi manajemen.

Dalam situasi ini, peran perempuan dalam jajaran manajemen puncak dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan perusahaan. Perempuan dengan kecenderungan hati-hati dan teliti membantu perusahaan. Sedangkan, laki-laki dianggap lebih kompeten dalam kepemimpinan dibandingkan wanita, karena mereka dianggap tegas, kuat, dan memiliki ketegasan yang diperlukan untuk menjadi seorang pemimpin. (Rokhilla Haris Lubis et al., 2021).

2.5 *Leverage*

Leverage adalah pemanfaatan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan tujuan untuk meningkatkan potensi keuntungan pemegang saham. (Sartono, 2008:257). *Leverage* merupakan tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan aset atau sumber pendanaan dengan beban tetap, seperti utang dan saham preferen, guna mencapai tujuan utama meningkatkan kekayaan pemilik perusahaan secara maksimal. *Leverage* Pengungkit keuangan, yaitu sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (Brigham & Houston, 2006: 101). Sebuah rasio yang menunjukkan seberapa besar hutang membiayai operasi bisnis disebut rasio *leverage*. Penggunaan hutang yang berlebihan dapat menyebabkan perusahaan berada dalam kondisi *leverage ekstrem*, yang dikenal sebagai "hutang ekstrem". Dalam kondisi ini, perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang besar dan sulit untuk menurunkan beban hutang mereka (Y. M. Purnama & Taufiq, 2021).

Leverage menggambarkan sumber dana yang digunakan dalam operasional perusahaan. *Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara total kewajiban dengan total aset perusahaan. Artinya, rasio ini mengukur perbandingan antara jumlah utang perusahaan dengan total aset yang dimilikinya. Rasio solvabilitas umumnya digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang, dalam kondisi di mana perusahaan berisiko dibubarkan atau dilikuidasi.

Kebijakan utang merupakan salah satu opsi pendanaan perusahaan selain penerbitan saham di pasar modal. Penggunaan utang secara efektif dan efisien dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi akan menggunakan kebijakan akuntansi yang berfokus pada laba masa depan ke masa sekarang (Olifia Tala dan Herman Karamoy 2017). Menurut Sjahrial (2014), *leverage* adalah penggunaan aktiva dan sumber dana perusahaan dengan biaya tetap, juga dikenal sebagai beban bunga, dengan tujuan meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.

2.5.1 Tujuan Dan Manfaat Rasio *Leverage*

Menurut (Gischanovelita, 2018) beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan leverage yaitu:

1. Menentukan posisi kemampuan perusahaan dibandingkan dengan kewajiban kepada pihak lain (kreditor).
2. Menentukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang, seperti angsuran pinjaman dan bunganya.
3. Menentukan seberapa seimbang nilai aktiva, terutama aktiva tetap, dengan modal.
4. Untuk menentukan seberapa besar utang membiayai aktiva Perusahaan.
5. Untuk menentukan seberapa besar pengaruh utang terhadap pengelolaan aktiva.

Sementara itu, manfaat *leverage* diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengevaluasi kemampuan posisi perusahaan dibandingkan dengan kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk mengukur dampak utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
4. Untuk menghitung berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang di gunakan sebagai jaminan utang jangka Panjang.
5. Untuk memperkirakan jumlah pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

2.5.2 Pengukuran *Leverage*

Kasmir menjelaskan dalam bukunya (2014:155) bahwa beberapa rasio digunakan sebagai pengukur kekuatan pada rasio leverage ini, yaitu:

1. *Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang Terhadap Ekuitas)

Rasio utang atau rasio utang terhadap ekuitas adalah rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif ekuitas dan utang yang digunakan untuk membiayai aset Perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) atau Rasio Hutang Terhadap Ekuitas ini dihitung dengan cara mengambil total kewajiban hutang (*Liabilities*) dan membaginya dengan Ekuitas (*Equity*).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. *Debt Ratio* (Rasio Hutang)

Debt Ratio juga dikenal sebagai rasio hutang, yaitu ukuran seberapa besar sebuah bisnis mengandalkan hutang untuk membiayai asetnya. *debt ratio* juga dikenal sebagai rasio hutang, dapat dihitung dengan membagi total hutang, atau *liabilities*, dengan total aset yang dimilikinya. *Debt Ratio* ini sering juga disebut dengan Rasio Hutang Terhadap Total Aset (*Total Debt to Total Assets Ratio*).

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

3. *Times Interest Earned Ratio*

Times Interest Earned adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar atau menutupi beban bunga di masa depan. *Times Interest Earned Ratio* ini juga sering disebut juga *Interest Coverage Ratio*. Cara menghitungnya adalah dengan membagi laba sebelum pajak dan bunga dengan Biaya Bunga.

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Dari ketiga rasio yang dapat dijadikan sebagai indikator dari besarnya *leverage*. Penulis memilih menggunakan *Debt Rasio* (Rasio Hutang) sebagai indikator dari penelitian terhadap *leverage*.

2.5.3 Tingkat leverage operasi (Degree of Operating Leverage)

Perubahan laba operasi (EBIT) yang diakibatkan oleh perubahan satu persen dalam output (penjualan) disebut sebagai tingkat leverage operasi (DOL). Titik

impas menunjukkan kondisi di mana pendapatan perusahaan sama dengan total biaya yang harus dibayar, sehingga perusahaan tidak mengalami laba atau rugi.

2.5.4 Leverage Keuangan (*Financial Leverage*)

Leverage keuangan dikenal sebagai Penggunaan dana dengan beban tetap dengan tujuan meningkatkan pendapatan per lembar saham (*earning per share*). Apabila pendapatan yang dihasilkan dari penggunaan dana dengan beban tetap lebih besar daripada beban tetap atas penggunaan dana tersebut, perusahaan dianggap menghasilkan *leverage* yang menguntungkan (*favorable financial leverage*) atau efek yang positif.

2.5.5 Tingkat leverage keuangan (*degree of financial leverage*)

Tingkat *leverage* keuangan (DFL) adalah persentase perubahan laba per lembar saham (EPS) yang disebabkan oleh perubahan dalam laba operasi (EBIT). Dengan kata lain, DFL adalah persentase perubahan EBIT yang mengubah EPS. Oleh karena itu, DFL adalah ukuran kuantitatif dari sensitivitas EPS perusahaan karena perubahan dalam EBIT.

2.6 Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing mengacu pada jumlah saham yang dimiliki oleh lembaga dan individu asing (Laksmi et al, 2018). Pengetahuan akuntansi dan tata kelola perusahaan yang dimiliki oleh investor asing dapat berfungsi sebagai sistem pengawasan yang efektif, yang dapat diterapkan untuk meminimalkan praktik manajemen laba oleh pihak manajemen. Pemilik asing tertarik pada

pengungkapan dan praktik keuangan yang berkualitas tinggi dan berhasil, sehingga manajemen didorong untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan (Maswadeh, 2018). Semakin kecil kepemilikan asing, semakin besar motivasi manajer melakukan manajemen laba (Nguyen et al., 2021). Salah satu metode yang efektif untuk mengurangi biaya agensi adalah struktur kepemilikan, karena manajemen dan pemilik memiliki proporsi yang sama dalam perusahaan dan akan mengurangi konflik keagenan karena pembagian yang jelas antara mereka (Sugama, 2018). Pengukuran kepemilikan asing (Forown) adalah dengan proporsi saham yang dimiliki oleh investor asing (Alzoubi, 2016). Beberapa penelitian telah menerapkan teori keagenan untuk membuktikan bahwa kepemilikan asing membantu membatasi perilaku manajemen laba. Misalnya, penelitian Kim et al (2016) dibagi menjadi dua jenis kepemilikan, yaitu institusi dalam dan luar negeri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa institusi asing mempunyai keunggulan dalam pengendalian yang baik, mengurangi konflik masalah keagenan antara pemilik dan manajer, sehingga membatasi perilaku manajemen laba dibandingkan yang dimiliki oleh entitas dalam negeri. Demikian pula, Potharla dkk (2021) juga menerapkan teori keagenan bahwa kepemilikan asing mempunyai keunggulan dalam hal pengalaman manajemen, independensi dan objektivitas dalam mengendalikan perilaku manajer. Mereka mengharuskan manajer untuk menjamin kepentingan pemegang saham, mengurangi asimetri informasi, meningkatkan kualitas laporan keuangan, dan meningkatkan nilai perusahaan di pasar.

2.7 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji pengaruh perbedaan gender, leverage, dan kepemilikan asing terhadap manajemen laba. Hasil-hasil dari penelitian tersebut akan digunakan sebagai referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, di antaranya sebagai berikut.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti/ Tahun/ Judul. Penelitian	Variabel Penelitian	Metode dan Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	<i>Corporate Risks and The Impact on Earnings Management</i> I Gusti Ayu Purnamawati, Saarce Elsy Hatane (2022)	Variabel Independen X1 = Debt Contract Motivasi X2 = Employee Diff X3 = Litigation Risk Variabel Dependen Y = Earnings Management	Penelitian ini menggunakan metode Purposive Sampling dengan kriteria tertentu.	Perbedaan karyawan berpengaruh positif terhadap manajemen laba..
2.	<i>The factors imoact on earnings management on Indonesia mining company</i> Martinus Robert Hutauruk, Agus Riyanto, Greacela Utami Putri (2022)	Variabel Independen X1 = Company Size X2 = Firm Age X3 = Profitability X4 = Leverage Variabel Dependen Y = Earnings Management	Penelitian ini Menggunakan metode <i>Purposive Sampling</i> .	Leverage berpengaruh negative terhadap manajemen laba.
3.	Pengaruh Keragaman Gender Pada Dewan	Variabel Independen	Penelitian ini Menggunakan metode	Perbedaan <i>gender</i> dewan komisaris

No.	Nama Peneliti/ Tahun/ Judul. Penelitian	Variabel Penelitian	Metode dan Alat Analisis	Hasil Penelitian
	Komisaris, Dewan Direksi, Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Naufal Afif Fitroni, Yie Ke Feliana (2022)	X1 = perbedaan <i>gender</i> X2 = Perbedaan <i>Gender</i> Dewan Komisaris X3 = Perbedaan <i>Gender</i> Dewan Direksi Variabel Dependen Y = Manajemen Laba	Kuantitatif yang di uji dengan Regresi Linier Berganda.	berpengaruh negative terhadap manajemen laba.
4.	Pengaruh Jenis Kelamin, Usia dan Tenure CEO (Chief Executive Officers) terhadap Praktik Manajemen Laba. Madha Sugeng Saputri (2021)	Variabel Independen X1 = Jenis kelamin CEO X2 = Usia CEO X3 = CEO Tenure Variabel Dependen Y = Manajemen Laba	Penelitian ini menggunakan teknik <i>Purposive Sampling</i> yakni data sekunder.	Jenis kelamin CEO Berpengaruh Negatif terhadap manajemen laba.
5.	Pengaruh Keberagaman <i>Gender</i> Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba. Uci Anggarayni, Cherrya Dhia Wenny (2024)	Variabel Independen X1 = Perbedaan <i>gender</i> . X2 = <i>Corporate social responsibility</i> . Y = Manajemen Laba.	Penelitian ini menggunakan Teknik <i>Purposive Sampling</i> .	Perbedaan <i>Gender</i> berpengaruh Negatif terhadap Manajemen Laba.
6.	pengaruh Kepemilikan Manajerial, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar	Variabel Independen X1 = Kepemlikian Manajerial X2 = Perencanaan Pajak X3 = Ukuran Perusahaan	Penelitian ini menggunakan teknik penarikan data yang akan dipergunakan ialah studi pustaka dan dokumentasi.	Kepemilikan manajerial berpengaruh negative terhadap manajemen laba, leverage berpengaruh positif terhadap

No.	Nama Peneliti/ Tahun/ Judul. Penelitian	Variabel Penelitian	Metode dan Alat Analisis	Hasil Penelitian
	Di Bursa Efek Indonesia 2017-2020) Hans Christian dan Farid Addy Sumantri (2022)	X4 = Leverage Variabel Dependen Y = Manajemen Laba		manajemen laba.
7.	Pengaruh Kepemilikan Institutional, Komisaris Independen, Komisaris Audit, Pertumbuhan Penjualan, <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba. Yola Fionita dan Halkadri Fitra (2021)	Variabel Independen X1 = Kepemilikan Institutional X2 = Komisaris Independen X3 = Komisaris Audit X4 = Pertumbuhan Penjualan X5 = <i>Leverage</i> Variable Dependen Y = Manajemen Laba	Penelitian ini menggunakan Teknik <i>Purposive Sampling</i> menggunakan data sekunder.	<i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
8.	Pengaruh konservatisme akuntansi, kepemilikan manajerial dan leverage terhadap manajemen laba Eka Dian Saputri, Henny Mulyati (2020)	Variabel Independen X1 = Konservatisme Akuntansi X2 = Kepemilikan Manajerial X3 = <i>Leverage</i> Variabel dependen Y = Manajemen Laba	Penelitian ini kuantitatif menggunakan Teknik Deskriptif Asosiatif.	Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Positif terhadap manajemen laba. <i>Leverage</i> berpengaruh <i>negative</i> terhadap manajemen laba.
9.	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen	Variabel Independen X1 = Profitabilitas X2 = Leverage X3 = Kepemilikan Manajerial	Penelitian ini Menggunakan Teknik <i>Purposive Sampling</i> .	Leverage berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba. Kepemilikan Manajerial Berpengaruh

No.	Nama Peneliti/ Tahun/ Judul. Penelitian	Variabel Penelitian	Metode dan Alat Analisis	Hasil Penelitian
	Laba Pada Beberapa Jurnal, Meta Analisis. Charen Carolin, Meidy Aurora Caesaria, Vicky Effendy, Carmel Meiden (2022)	X4 = Ukuran Perusahaan Variabel Dependen Y = Manajemen Laba		positif terhadap manajemen laba.
10.	Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap manajemen Laba Nadia Fransiska Dewi, Mukhammad Sholikudin, Hanum Cheffi Ambarwati, Evy Yance, Fajar Ardian Nur Alif (2023)	Variabel Independen X1 = Kepemilikan Manajerial Variabel Dependen Y = Manajemen Laba	Penelitian ini kuantitatif menggunakan data sekunder dan menggunakan metode <i>Purposive Sampling.</i>	Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
11.	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Employee Different Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba Apit Susanti Kevin (2021)	Variabel Independen X1 = Kepemilikan Manajerial X2 = <i>Leverage</i> X3 = <i>Employee Different</i> Variabel Dependen Y = Manajemen Laba	Penelitian ini menggunakan Teknik regresi berganda dan pengambilan data menggunakan <i>purposive sampling.</i>	Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Leverage berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
12.	Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Free Cash Flow, Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial yang Mempengaruhi Manajemen Laba(Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Consumer	Variabel Independen X1 = Perencanaan Pajak X2 = Aset Pajak tangguhan X3 = Beban Pajak tangguhan X4 = <i>Free cash flow</i> X4 = Profitabilitas	Penelitian ini menggunakan metode Teknik <i>Purposive Sampling.</i>	Kepemilikan manajerial berpengaruh Negatif terhadap manajemen laba.

No.	Nama Peneliti/ Tahun/ Judul. Penelitian	Variabel Penelitian	Metode dan Alat Analisis	Hasil Penelitian
	Non-Cyclicalsperiode 2019-2021) Wa Mareza dwi Nugraheni, Hadi Pramono, Ani Kusbandiyah, Nur Isna Inayati (2023)	X5 = Kepemilikan Manajerial Variabel Dependen Y = Manajemen Laba		
13.	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Dan Terhadap Manajemen Laba Bella Alfitri, Muhammad Fachruddin Arrozi (2022)	Variabel Independen X1 = Ukuran Perusahaan X2 = Kepemilikan Manajerial Variabel Dependen Y = Manajemen Laba	Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dan menggunakan Teknik <i>purposive sampling</i> untuk mengambil data.	Kepemilikan manajerial berpengaruh negative terhadap manajemen laba.
14.	Pengaruh Penghindaran Pajak, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012 – 2016) Januar Eky Pambudi, Imam Hidayat, Angga Eko Julio (2020)	Variabel independent X1 = Penghindaran pajak X2 = Ukuran Perusahaan X3 = Kepemilikan manajerial Variabel Dependen Y = Manajemen Laba	Penelitian ini menggunakan analisi regresi data panel dan mengambil data menggunakan <i>Purposive sampling</i> .	Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
15.	<i>Earnings management and ownership structure: evidence from srilanka.</i> Hassan Anwar, S. Buvanendra (2019)	Variabel Independen : X1 = Ukuran perusahaan X2 = <i>Audit Quality</i> X3 = <i>Leverage</i> X4 = <i>Profitabilitas</i>		Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

No.	Nama Peneliti/ Tahun/ Judul. Penelitian	Variabel Penelitian	Metode dan Alat Analisis	Hasil Penelitian
		Variabel Dependen Y = Manajemen Laba		
16.	<i>The effect of firm characteristics on earnings management</i> Erlane K Ghani, Nur Afifah Mohd Azemi dan Evita Puspandari (2019)	Variabel Independen X1 = Ukuran Perusahaan X2 = Profitabilitas X3 = <i>Leverage</i> Variabel Dependen Y = Manajemen Laba		<i>Leverage</i> Berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
17.	<i>Impact of leverage and firm size on earnings management in Indonesia</i> Kadek Marlina, Nalarreason, Sutrisno T, Endang Mardiaty (2019)	Variabel Independen X1 = <i>Leverage</i> X2 = Ukuran Perusahaan Variabel Dependen Y = Manajemen Laba		<i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

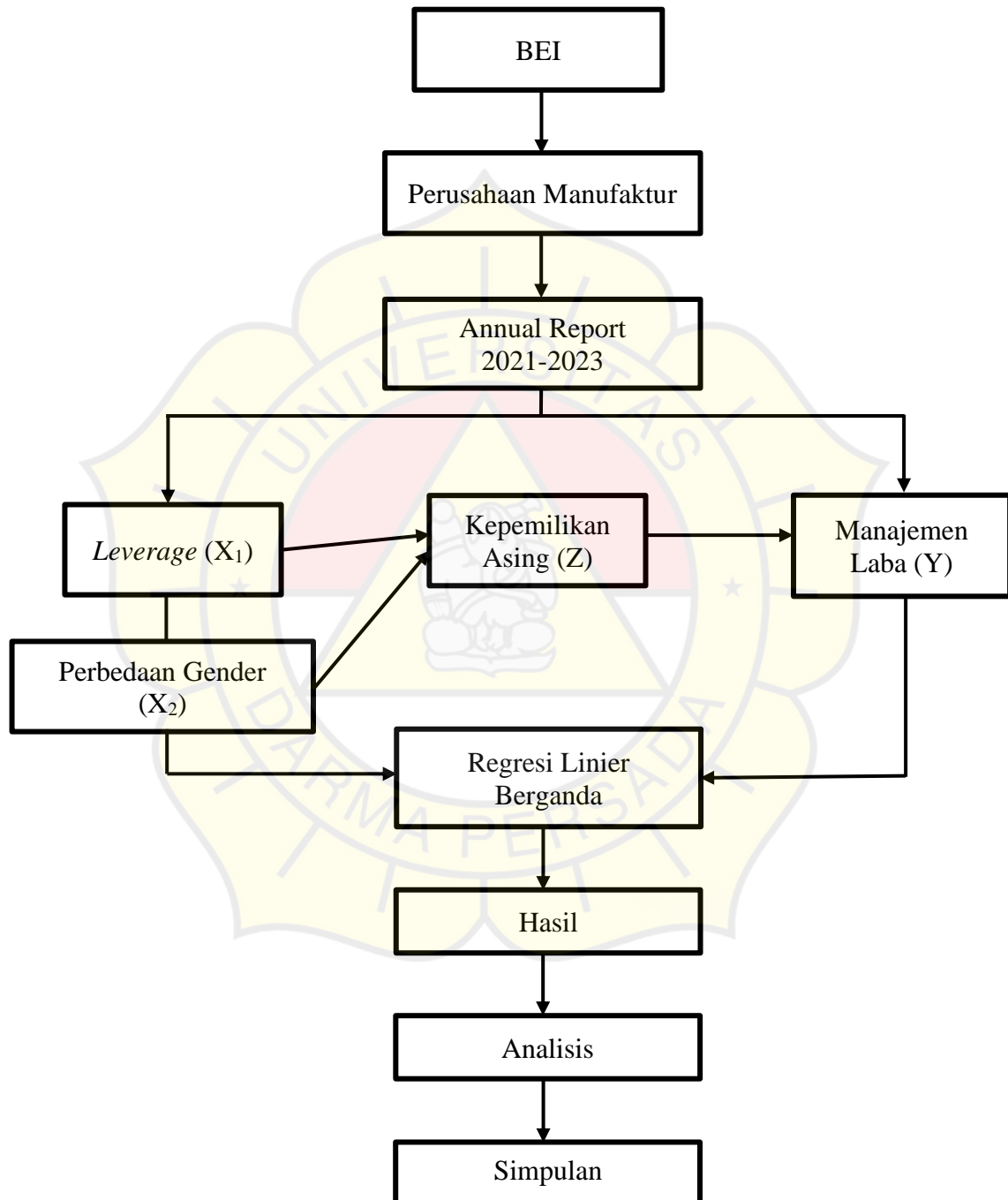
Sumber : Penelitian Terdahulu

2.8 Kerangka Pemikiran

Berikut ini adalah kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis: Berdasarkan teori yang digunakan, hasil penalaran dari penelitian sebelumnya, serta masalah yang dibahas.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



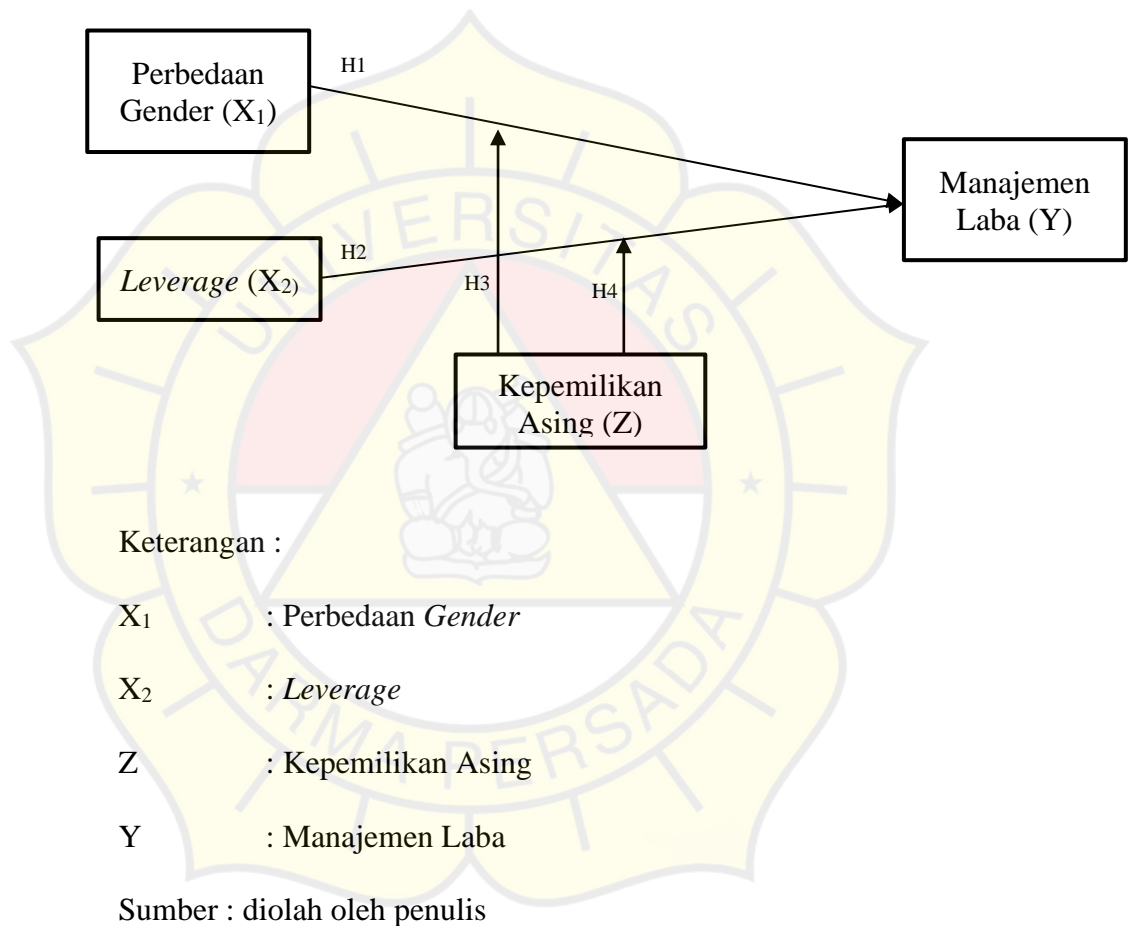
(Sumber : Penulis 2024)

2.9 Model Variabel

Berdasarkan penjelasan diatas, maka variable dalam penelitian ini adalah :

Gambar 2.2

Model Variabel



Dalam kerangka konseptual, peneliti akan menemukan uraian tentang hubungan antara variabel yang akan diamati atau diukur melalui penelitian. Kerangka konseptual juga membantu peneliti membimbing penelitian mereka dan menjelaskan pola dan gambaran logis dari kerangka penelitian. penelitian.

2.10 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan Landasan teori dan penelitian terdahulu di atas, maka penelitian ini mengajukan hipotesis antara lain :

1. Pengaruh Perbedaan *Gender* Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba

Hubungan perbedaan *gender* dengan manajemen laba menunjukkan berpengaruh positif (I gusti ayu *et al.*,2022) sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh perbedaan *gender* terhadap manajemen laba (Uci anggrayni *et al.*,2024 & Madha Sugeng.,2021)

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut maka perumusan hipotesis dari penelitian ini adalah :

H₁ = Diduga tidak pengaruh antara Perbedaan Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba.

2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

hubungan *leverage* menunjukkan dengan manajemen laba menunjukkan berpengaruh positif (Hans Christian *et al.*,2022 &Yola Fionita *et al.*,2021) sedangkan penelitian lain berpendapat bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan atau negatif (Martinus Robert Hutaaruk *et al.*,2022 & Sherly joe *et al.*,2022).

Berdasarkan penelitian ini, hipotesis penelitian ini adalah:

H₂ = Diduga tidak pengaruh antara *Leverage* terhadap Manajemen laba.

3. Pengaruh Kepemilikan Asing Memoderasi Perbedaan *Gender*

Dewan Komisaris Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Menurut Kadek Marlina Nalarreason, S.T. (2019) manajemen laba dapat di pengaruhi oleh *leverage*, *Profitabilitas*, *firm size*, motivasi manajer, Kepemilikan manajerial, perbedaan *gender* dalam dewan komisaris, dewan direksi serta komite audit. Hasil analisis menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, sementara perbedaan gender dan kepemilikan asing juga menunjukkan pengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage*, perbedaan *gender*, dan kepemilikan asing dapat mempengaruhi manajemen laba. *Leverage* yang tinggi dapat meningkatkan peluang untuk melakukan praktek manajemen laba, sedangkan perempuan dalam komite audit dan posisi eksekutif dapat mempengaruhi manajemen laba dengan cara yang lebih berhati-hati dan lebih transparan. Dengan kepemilikan asing, manajemen dan pemegang saham luar dapat menyesuaikan kepentingan mereka.

H3: Diduga Kepemilikan Asing memoderasi Perbedaan *Gender*

Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba

H4: Diduga Kepemilikan Asing memoderasi *leverage* terhadap Manajemen Laba.